

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Membaca merupakan tugas perkembangan yang penting di sekolah sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu sehari-hari yang berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Manfaat membaca menurut Bowman (Somadayo, 2008) :

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life_long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus, di antaranya adalah anak Tunagrahita.

Amin (1995: 34), menyatakan bahwa murid tunagrahita (retardasi mental) adalah mereka yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang mengakibatkan tingkat kecerdasannya berada di bawah rata-rata anak normal. Keadaan ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengoptimalkan perkembangan, termasuk kemampuan intelektualnya yang sangat diperlukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus, Mendikbud (2003: 25) menyatakan bahwa :

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Anak yang tidak mengalami hambatan perkembangan baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi pada umumnya tidak mengalami kesulitan ketika belajar membaca, apalagi mendapat dukungan dalam lingkungan keluarga. Akan tetapi bagi mereka yang ditakdirkan lahir dengan hambatan baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan anak dalam proses belajar membaca, salah satunya murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 19 September 2016, oleh peneliti di SLB C YPPLB Makassar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III diperoleh data bahwa terdapat tiga murid yang belum mampu membaca permulaan yaitu: BW, MZF dan MYS. BW ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z hanya mampu menyebutkan beberapa abjad dan sebagian masih menghafal dan dibantu sesekali oleh gurunya, berdasarkan durasi tentang hasil observasi terhadap siswa dan guru, namun ketika huruf atau abjad tersebut dirangkai menjadi sederetan kata, murid tersebut mengalami kesulitan dalam membacanya secara utuh, sehingga nampak bahwa BW belum memahami konsep membaca. MZF ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak menyebut huruf simbol dengan kurang tepat, MZF hanya dapat menyebutkan huruf berdasarkan urutan a, b, c yang diperoleh dari menghafal tanpa mengetahui huruf abjad tersebut. MYS ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak tidak dapat menunjuk huruf sesuai dengan perintah, mereka hanya dapat menunjuk huruf yang ditampilkan secara urut dan bentuk dari setiap bunyi tersebut, terlebih- lebih dalam merangkai kata. Selain itu hasil observasi terhadap pembelajaran oleh guru Nampak bahwa guru hanya menggunakan menulis di papan tulis dan tanpa media

Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka dalam proses pembelajaran Anak Tunagrahita khususnya dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan di perlukan kreativitas guru dalam memilih media yang dapat menarik minat anak dan

dapat memudahkan anak belajar membaca. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya dalam proses belajar membaca. Pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan secara maksimal, efektif, serta efisien.

Pemanfaatan media dalam proses belajar membaca murid dapat meningkatkan interaksi dan perhatian serta menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang ada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

Salah satu media alternatif yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan adalah media *stick* huruf. Media *stick* huruf merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk huruf yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid. Secara umum, media *stick* huruf memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh penggunaan media *stick* huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca, maka sangat penting dilakukan penelitiannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti

mencoba melakukan penelitian yang berjudul ” Penggunaan Media *Stick* Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar melalui Penggunaan Media *Stick* Huruf ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah “untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar melalui Penggunaan Media *Stick* Huruf”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai referensi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis;

- a. Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran

anak tunagrahita, khususnya penyediaan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita.

- b. Guru/Praktisi, yaitu sebagai panduan pelaksanaan proses belajar mengajar memahami langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Murid tunagrahita, sebagai bahan pembelajaran dalam mengenal suku kata yang sering diucapkan dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
- d. Masyarakat, orang tua, dan anak didik sebagai referensi mengenai fungsi dan penggunaan media pembelajaran, terutama media *stick* huruf dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan membaca di rumah.